

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Metodologi Penelitian

Penelitian mengenai kajian kesenjangan wilayah kabupaten pemekaran di Provinsi Riau ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deduktif yaitu penelitian yang berupaya menyelesaikan suatu permasalahan dimulai dari identifikasi permasalahan secara umum kemudian diidentifikasi dan dianalisis untuk diketahui kebutuhan khusus dalam rangka mengatasi permasalahan atau membuktikan hasil penelitian yang dilakukan.

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesenjangan antar daerah pemekaran ini menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif deskriptif, dimana penggunaan kedua metode ini bertujuan agar hasil penelitian mengenai kajian kesenjangan perkembangan wilayah sesuai dengan tujuan penelitian dan kondisi pada wilayah kajian.

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang merujuk kepada data-data kuantitatif yang diperoleh, sedangkan metode kualitatif merupakan metode penelitian dengan menganalisis data-data kualitatif untuk mendukung hasil analisis kuantitatif.

Hasil metode kuantitatif dan kualitatif kemudian akan dijelaskan secara rinci menggunakan metode deskriptif sehingga diketahui hasil mengenai kesenjangan wilayah kabupaten pemekaran di Provinsi Riau.

3.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai Kajian Kesenjangan Wilayah antar Kabupaten Pemekaran di Provinsi Riau dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

3.2.1 Tahapan Persiapan Penelitian

Tahapan pertamaa yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahapan persiapan penelitian, dimana pada tahapan ini akan dilakukan beberapa kegiatan seperti penentuan metode pendekatan penelitian, penyusunan jadwal pelaksanaan penelitian, penentuan kebutuhan data dan infomrasi, menyusun rancangan penelitian dan survey data atau informasi, pengurusan administrasi penelitian dan kebutuhan surat penelitian. Tahapan ini sangat penting dilaksanakan karena menjadi dasar dan langkah awal dalam pelaksanaan suatu penelitian.

3.2.2 Tahapan Pengumpulan Data dan Informasi

Setelah pelaksanaan tahapan persiapan tahapan selanjutnya yang dilaksanakan adalah tahapan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dimana jenis data yang dibutuhkan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data ini diperoleh dari observasi atau kunjungan lapangan serta dari instansi atau dinas terkait.

3.2.3. Tahapan Kompilasi Data dan Informasi

Data dan informasi baik yang berjenis primer maupun sekunder selanjutnya akan di kumpulkan dan disusun dalam bentuk kompilasi data atau disusun serta dikelompokkan sesuai dengan jenis data seperti data ekonomi, kependudukan, potensi daerah, kesejahteraan masyarakat, sosial politik, dan pertahanan maupun keamanan. Hal ini dilakukan dalam rangka mempermudah pelaksanaan identifikasi dan analisis data. Kompilasi data dilakukan dengan berbagai metode seperti penyusunan data dalam bentuk tabel, grafik, dan gambar.

3.2.4. Tahapan Identifikasi dan Analisis

Data dan informasi yang telah disusun sesuai dengan jenis dan kategori selanjutnya diidentifikasi dan dianalisis menggunakan metode analisis deksriptif dan metode analisis entropi theil untuk mengukur tingkat kesenjangan perkembangan wilayah Kabupaten pemekaran di Provinsi Riau. Tahapan ini sangat penting dilaksanakan untuk menyusun strategi selanjutnya terkait dengan kesenjangan perkembangan wilayah di tiap kabupaten pemekaran tersebut.

3.3. Jenis Data dan Informasi

Jenis data dan informasi yang diperlukan terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder dengan uraian sebagai berikut :

3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau dari observasi dan kunjungan lapangan yang telah dilakukan. Daftar kebutuhan data primer dalam pelaksanaan penelitian kajian kesenjangan wilayah antar Kabupaten pemekaran di Provinsi Riau. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan sektor primer, kegiatan sektor sekunder, kegiatan sektor tersier, dan kondisi sarana perekonomian.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau dinas terkait yang umumnya berbentuk angka-angka statistik atau buku laporan statistik serta informasi lainnya yang didokumentasikan oleh dinas atau instansi yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ditandai dengan tanda (X) yaitu PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, PDRB per kapita (rupiah), jumlah penduduk, distribusi PDRB, laju pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi menurut sektor primer, sekunder, tersier, tingkat kemiskinan. Data ini diperoleh dari kunjungan ke instansi atau dinas terkait.

Tabel 3.1. Kebutuhan Data Sekunder

NO	JENIS DATA	TIME SERIES					SUMBER
		2012	2013	2014	2015	2016	
1.	PDRB atas dasar harga berlaku	X	X	X	X	X	Badan Pusat Statistik Provinsi Riau
2.	PDRB atas dasar harga konstan	X	X	X	X	X	Badan Pusat Statistik Provinsi Riau
3.	PDRB per kapita	X	X	X	X	X	Badan Pusat Statistik Provinsi Riau
4.	Jumlah penduduk	X	X	X	X	X	Badan Pusat Statistik Provinsi Riau
5.	Laju pertumbuhan ekonomi	X	X	X	X	X	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Riau

6.	Struktur ekonomi	X	X	X	X	X	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Provinsi Riau
7.	Tingkat kemiskinan	X	X	X	X	X	Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Sumber: Identifikasi Penulis, 2017

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi terbagi menjadi dua yaitu observasi lapangan atau kunjungan lapangan serta kunjungan dinas atau instansi dalam rangka memenuhi kebutuhan data primer dan sekunder yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, dengan uraian sebagai berikut :

3.4.1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan informasi yang umumnya bersifat langsung melalui kunjungan lapangan dibantu dengan dokumentasi, pengamatan, dan pengambilan foto untuk memahami kondisi pada wilayah penelitian serta memperoleh data fisik, sosial, dan ekonomi secara langsung.

3.4.2. Kunjungan Dinas atau Instansi

Kunjungan dinas atau instansi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang umumnya bersifat tidak langsung berupa data yang telah didokumentasikan sebelumnya oleh dinas dan instansi terkait. Beberapa dinas utama yang terkait dengan penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Analisis tingkat kesenjangan wilayah yaitu analisis Indeks Entropi Theil dan Analisis Indeks Williamson, dimana kedua analisis ini umum digunakan untuk menganalisis tingkat kesenjangan wilayah.

3.5.1 Analisis Indeks Entropi Theil

Indeks Entropi Theil merupakan teknik analisis kesenjangan ekonomi wilayah yang umum digunakan pada suatu penelitian selain indeks Williamson. Tujuan dari indeks Entropi Theil adalah untuk menganalisis tingkat kesenjangan ekonomi antar daerah sehingga diketahui tingkat kesenjangan wilayah yang tertinggi dan yang terendah. Menurut Kuncoro, (2006) konsep Entropi Theil pada dasarnya merupakan aplikasi dari konsep pengukuran ketimpangan ekonomi dan konsentrasi industri. Studi empiris yang dilakukan Theil dengan menggunakan indeks Entropi Theil menawarkan pandangan yang tajam mengenai pendapatan regional per kapita dan kesenjangan pendapatan, kesenjangan wilayah, serta distribusi produk domestik bruto. Indeks Entropi Theil memungkinkan untuk

membuat perbandingan selama kurun waktu tertentu secara rinci dalam sub unit geografis yang lebih kecil. Indeks ini juga mengidentifikasi kecenderungan konsentrasi geografi selama periode tertentu dan mengkaji gambaran yang lebih rinci mengenai kesenjangan spasial.

Karakteristik yang paling signifikan dari indeks entropi theil adalah bahwa indeks ini dapat membedakan kesenjangan antar daerah dan kesenjangan dalam suatu daerah. Sehingga dapat diketahui ukuran kesenjangan dalam kelompok Kabupaten/Kota (*intra region*) dan kelompok antar Kabupaten/Kota (*inter region*). Rumus dari indeks entropi theil adalah sebagai berikut. Muta'ali, (2015) dalam Teknik Analisis Regional.

- Indeks Theil untuk ketimpangan dalam wilayah

$$T = \sum_{i=1}^n \left(\frac{Y_i}{Y} \right) \log \left(\frac{Y_i/Y}{P_i/P} \right)$$

Keterangan :

- T = Indeks Entropi Theil
 Yi = PDRB per kapita Kabupaten i
 Y = PDRB per kapita rata-rata Provinsi
 Pi = Jumlah penduduk Kabupaten i
 P = Jumlah penduduk Provinsi

Kriteria perhitungan Indeks Entropi Theil dinyatakan bahwa kesenjangan semakin merata apabila semakin mendekati angka 0, dan semakin senjang apabila semakin mendekati angka 1. Distribusi pembangunan semakin merata apabila

nilai perhitungan indeks mendekati angka 0 dan semakin senjang apabila nilai perhitungan indeks semakin jauh dari angka 0.

3.5.2 Analisis Indeks Williamson

Indeks analisis Williamson digunakan untuk mengetahui tingkat kesenjangan antar daerah, misalnya antar wilayah dalam suatu Kabupaten, antar Kabupaten/Kota dalam suatu provinsi maupun antar provinsi dalam negara. Indeks Williamson pada dasarnya melihat perbandingan antara PDRB per kapita suatu wilayah dengan jumlah penduduk dalam wilayah tersebut. Indeks ini umumnya meneliti hubungan antara disparitas regional dan tingkat pembangunan ekonomi antar negara maju dan sedang berkembang. Rumus dari indeks entropi theil adalah sebagai berikut. Muta'ali, (2015) dalam Teknik Analisis Regional.

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y)^2} \int i/n}{Y}$$

Keterangan :

- IW = Nilai Indeks Williamson
- Y_i = PDRB per kapita Kabupaten i
- Y = PDRB per kapita rata-rata Provinsi
- f_i = Jumlah penduduk Kabupaten i
- n = Jumlah penduduk Provinsi

Tabel 3.2. Contoh Perhitungan Indeks Williamson

No	Wil	JP	PDRB	PDRB/ Kapita	Perhitungan			$(Y_i - \bar{Y})^2$ x fi/n
		(fi)		(Yi)	(Yi-Y)	$(Y_i - \bar{Y})^2$	fi/n	
1	A	9146	677411	748,065	48,52	2354,404	0,074	174,713
2	B	40917	602421	14,723	-10,82	117,068	0,332	38,864
3	C	32627	364895	11,184	-14,35	206,175	0,265	54,577
4	D	3469	38102	10,985	-14,55	211,930	0,028	5,964
5	E	37094	621582	16,757	-8,78	77,190	0,301	23,231
		123252	2304411	25,543				297,350
		(n)		(Y)				17,244
IW (Indeks Williamson)								0,675

Sumber: Teknik Analisis Regional, 2015

Nilai indeks kesenjangan Williamson antar daerah adalah $0 < IW <$ artinya bila nilai indeks Williamson semakin besar maka semakin tinggi kesenjangan antar wilayah, dan apabila nilai yang diperoleh mendekati nol maka indikasi terjadinya kesenjangan regional kecil atau semakin mengecil. Sebagai panduan, dapat digunakan kriteria kesenjangan adalah sebagai berikut :

- 1.) Jika $0,1 < IW < 0,35$ maka tingkat kesenjangan termasuk rendah
- 2.) Jika $0,35 < IW < 0,50$ maka tingkat kesenjangan termasuk sedang
- 3.) Jika $IW > 0,50$ maka tingkat kesenjangan termasuk tinggi.

3.6. Variabel Penelitian dan Desain Analisis Penelitian

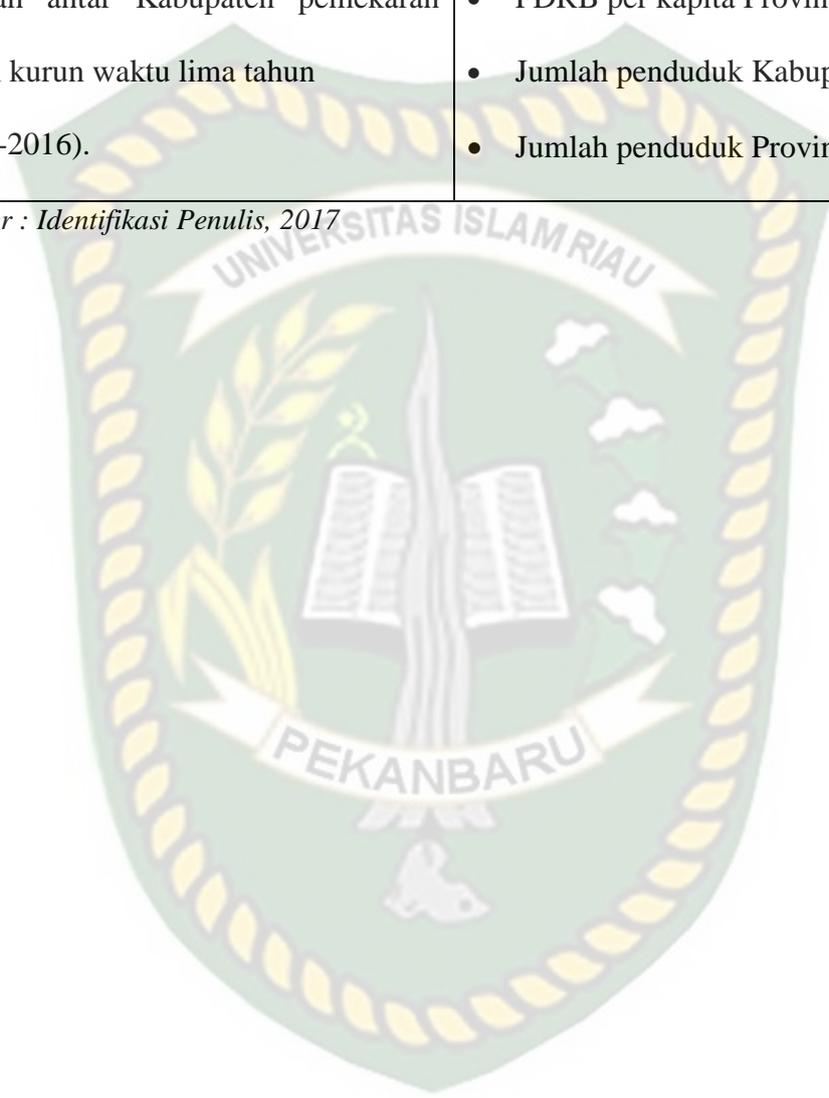
Variabel penelitian dan desain teknik analisis penelitian penting untuk disusun dalam pelaksanaan penelitian mengenai kajian kesenjangan perkembangan wilayah kabupaten pemekaran di Provinsi Riau. Variabel penelitian merupakan aspek penting dalam penentuan indikator yang akan diuji dan dihitung dalam proses identifikasi dan analisis dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sedangkan desain analisis penelitian merupakan rancangan kegiatan identifikasi dan analisis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Tabel 3.3. Variabel Penelitian Analisis Tingkat Kesenjangan Wilayah Kabupaten Pemekaran di Provinsi Riau

Sasaran Penelitian	Variabel
Mengidentifikasi tingkat pertumbuhan ekonomi tiap daerah Kabupaten pemekaran di Provinsi Riau.	<ul style="list-style-type: none"> • PDRB per kapita Kabupaten • Kontribusi PDRB Kabupaten • Laju pertumbuhan ekonomi • Struktur ekonomi menurut sektor primer, sekunder, tersier • Tingkat Kemiskinan • Persentase Penduduk Miskin
Menganalisis hasil tingkat kesenjangan wilayah berdasarkan Kabupaten pemekaran untuk mengetahui tingkat kesenjangan Kabupaten yang tertinggi dan terendah di Provinsi Riau	<ul style="list-style-type: none"> • PDRB per kapita Kabupaten/Kota • PDRB per kapita Provinsi • Jumlah penduduk Kabupaten/Kota i • Jumlah penduduk Provinsi

berdasarkan analisis Indeks Entropi Theil.	
Menganalisis hasil tingkat kesenjangan wilayah antar Kabupaten pemekaran dalam kurun waktu lima tahun (2012-2016).	<ul style="list-style-type: none"> • PDRB per kapita Kabupaten/Kota • PDRB per kapita Provinsi • Jumlah penduduk Kabupaten/Kota i • Jumlah penduduk Provinsi

Sumber : Identifikasi Penulis, 2017



Tabel 3.4. Desain Teknik Analisis Tingkat Kesenjangan Wilayah Kabupaten Pemekaran di Provinsi Riau

No.	Sasaran	Teknik Analisis	Variabel Data	Sumber Data	Output
1.	Mengidentifikasi tingkat perkembangan dan tingkat kemajuan ekonomi tiap Daerah Kabupaten pemekaran di Provinsi Riau	Deskriptif Kualitatif	PDRB atas dasar harga berlaku Provinsi, PDRB atas dasar harga konstan Provinsi, PDRB per kapita Kabupaten, Distribusi PDRB Kabupaten, Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten, Struktur ekonomi, Tingkat Kemiskinan.	Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dan Badan Perencanaan dan	Melihat tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten pemekaran di Provinsi Riau.
2.	Menganalisis tingkat kesenjangan wilayah yang tertinggi dan yang terendah berdasarkan Kabupaten pemekaran di Provinsi Riau.	Deskriptif Kualitatif Berdasarkan Indeks Entropi Theil	PDRB per kapita Kabupaten, PDRB Per Kapita Provinsi, Jumlah Penduduk Kabupaten, Jumlah Penduduk Provinsi.	Badan Pusat Statistik Provinsi Riau	Diketahuinya tingkat kesenjangan wilayah yang tertinggi dan terendah berdasarkan Kabupaten pemekaran di Provinsi Riau.

No.	Sasaran	Teknik Analisis	Variabel Data	Sumber Data	Output
3.	Menganalisis tingkat kesenjangan wilayah antar Kabupaten pemekaran di Provinsi Riau dalam kurun waktu lima tahun (2012-2016)	Deskriptif Kualitatif Berdasarkan Indeks Williamson	PDRB per kapita Kabupaten, PDRB Per Kapita Provinsi, Jumlah Penduduk Kabupaten, Jumlah Penduduk Provinsi.	Badan Pusat Statistik Provinsi Riau	Diketuinya tingkat kesenjangan perkembangan wilayah Kabupaten pemekaran di Provinsi Riau selama kurun waktu lima tahun (2012-2016)

Sumber : Identifikasi Penulis, 2017

